

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGUNAKAN RASIO CAMELS

I Putu Suabawa
Ni Gusti Putu Wirawati

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: putus5@aol.com / telp: +62 83 118 008 55

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sektor perbankan, khususnya bank, sebagai bagian dari suatu sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian, oleh karena itu tingkat kesehatan bank perlu diberikan perhatian yang serius karena menyangkut kepentingan banyak pihak yang terkait baik pemilik, pemerintah, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Penelitian ini membahas tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio CAMELS dengan menggunakan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 sebagai populasi penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai rasio CAMELS bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 ditinjau dari komponen CAR, NPA, kepatuhan bank terhadap PDN, ROA, LDR, dan sensitivitas terhadap risiko pasar secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara umum adalah sehat.

Kata Kunci: bank, CAMELS, penilaian tingkat kesehatan bank

ABSTRACT

Banking sector, especially bank, as a part of an economic system holds an important role as intermediary institute for other sectors that are involved in an economic system, therefore serious attention must be given to bank's soundness because it concerns the interests from various parties such as holders, the government, and the users of bank's services. This study discussed bank soundness ratings with CAMELS ratio by using banks listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2011 as the population. Results showed CAMELS ratio values of banks listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2011 based on CAR, NPA, bank's compliance to PDN, ROA, LDR, and sensitivity to market risk surpassed the requirements managed by Bank of Indonesia. Bank soundness ratings in 2008, 2009, 2010, dan 2011 mostly classified as healthy.

Keywords: bank, CAMELS, bank soundness rating

PENDAHULUAN

Sektor perbankan, khususnya bank, sebagai bagian dari suatu sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana, serta berperan memperlancar lalu lintas pembayaran. Tata cara penilaian kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas faktor CAMELS, yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan besaran modal minimum yang dimiliki bank untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Kualitas aktiva diproksikan dengan *Non Performing Asset* (NPA), yang menunjukkan perbandingan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki. Manajemen diproksikan dengan kepatuhan bank terhadap Posisi Devisa Neto (PDN). Rentabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sensitivitas terhadap risiko pasar mencakup analisis terhadap profil risiko pasar dan manajemen risiko pasar.

Penelitian ini akan membahas tingkat kesehatan bank berdasarkan analisis CAMELS pada laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh bank yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Hasil analisis terhadap faktor CAMELS kemudian diberikan peringkat sesuai dengan kriteria penilaian yang ada. Berdasarkan peringkat faktor-faktor tersebut, akan diketahui peringkat komposit atau peringkat akhir bank yang dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing peringkat faktor. Dari penentuan peringkat faktor tersebut, maka tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 dapat ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai rasio CAMELS dari bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 ditinjau dari komponen CAR, NPA, kepatuhan bank terhadap PDN, ROA, LDR, dan penerapan sistem manajemen risiko pasar?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Risiko Bank

Risiko bank merupakan suatu potensi ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank sehingga mengganggu kegiatan usaha bank tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Kieso, 2002:3).

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2006:22).

Permodalan

Menurut Jusup (2005:23) modal pada dasarnya merupakan bagian hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik perusahaan sama artinya dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih bersih antara aktiva dan kewajiban.

Kualitas Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dengan satuan uang (Jusup, 2005:22).

Manajemen

Handoko (2003:10) mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank (Sudirman, 2000:185).

Likuiditas

Menurut Sudirman (2000:192) masalah likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar.

Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan investasi portofolio yang dilakukan oleh bank. Sensitivitas terhadap risiko pasar diartikan sejauh mana pergerakan variabel pasar mempengaruhi kondisi suatu bank.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal (*capital*) adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Permodalan diukur dengan menggunakan komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- 2) Kualitas aktiva (*asset quality*) adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang dapat mendatangkan penghasilan bagi bank. Kualitas aktiva dinilai dengan menggunakan komponen *Non Performing Asset* (NPA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap aktiva produktif yang dimiliki. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$\text{NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- 3) Manajemen (*management*) adalah pengelolaan dan pengaturan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing

yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

- 4) Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- 5) Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang segera harus dibayar. Penilaian likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Komponen LDR menunjukkan tingkat jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana nasabah yang disimpan di bank tersebut. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- 6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi suatu bank. Penilaian dilakukan dengan melihat tingkat risiko pasar dan penerapan manajemen risiko pasar yang dilaporkan. Karena keterbatasan sumber daya, penulis tidak dapat melakukan penilaian secara mendetail dan hanya mengandalkan informasi

manajemen risiko yang tercantum pada laporan keuangan bank dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar bank.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 29 bank. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan antara lain:

- 1) Bank menerbitkan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2008, 2009, 2010 dan 2011 dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan auditan tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 26 bank.

Teknik Analisis Data

Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Setelah faktor CAMELS diketahui, diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang dinilai, maka dapat ditetapkan peringkat komposit bank. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Proses penetapan peringkat komposit dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing peringkat faktor dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor

Faktor	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Permodalan (CAR)	Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan ketentuan	Rasio CAR lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio CAR lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{CAR} \leq 0\%$)	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i>
Kualitas Aktiva (NPA)	Perkembangan rasio sangat rendah	Perkembangan rasio rendah	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%	Perkembangan rasio cukup tinggi	Perkembangan rasio tinggi
Manajemen (Kepatuhan terhadap PDN)	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	0% < Pelanggaran PDN < 10% Frekuensi pelanggaran rendah	10% < Pelanggaran PDN < 25% Frekuensi pelanggaran cukup tinggi	Pelanggaran PDN > 25% Frekuensi pelanggaran tinggi

Rentabilitas (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)
Likuiditas (LDR)	50% < Rasio < 75%	75% < Rasio < 85%	85% < Rasio 100% atau Rasio < 50%	100% < Rasio < 120%	Rasio > 120%
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (Kecukupan Penerapan Manajemen Risiko Pasar)	Risiko sangat rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten	Risiko sangat rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang kurang efektif dan kurang konsisten	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang tidak efektif dan tidak konsisten

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel 2
Skor Penentuan Peringkat Komposit

No.	Faktor	Peringkat Faktor				
		1	2	3	4	5
1	Permodalan	5	4	3	2	1
2	Kualitas aktiva	5	4	3	2	1
3	Manajemen	5	4	3	2	1
4	Rentabilitas	5	4	3	2	1
5	Likuiditas	5	4	3	2	1
6	Sensitivitas terhadap risiko pasar	5	4	3	2	1

Sumber: Data Diolah, 2012

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Total skor 26-30 berperingkat komposit 1
- 2) Total skor 21-25 berperingkat komposit 2
- 3) Total skor 16-20 berperingkat komposit 3
- 4) Total skor 11-15 berperingkat komposit 4
- 5) Total skor 6-10 berperingkat komposit 5

Berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Kesehatan bank dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 dan 2.
- 2) Kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3.
- 3) Kesehatan bank dengan predikat “kurang sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4.
- 4) Kesehatan bank dengan predikat “tidak sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tingkat Faktor Permodalan

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menyebutkan bank diwajibkan untuk memiliki CAR minimum sebesar 8%. Rata-rata CAR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut adalah 17,37%, 17,57%, 18,17%, dan 16,33%. Hal ini mencerminkan bahwa CAR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 lebih besar secara sangat signifikan dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi risiko kerugian dari penanaman aktiva yang mengandung risiko.

CAR tertinggi untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut dimiliki oleh Bank Swadesi dengan besar 33,18%, Bank Capital Indonesia dengan besar 44,62%, Bank Pundi Indonesia dengan besar 38,76%, dan Bank Kesawan dengan

besar 46,38%. CAR terendah untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia dengan besar 9,34%, Bank Artha Graha Internasional dengan besar 5,23%, Bank Kesawan dengan besar 10,72%, dan Bank ICMB Bumiputera dengan besar 10,47%.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 telah memiliki permodalan yang sehat, yaitu memiliki CAR yang lebih tinggi dibandingkan ketentuan Bank Indonesia. Hanya Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2009 yang tidak berhasil memenuhi ketentuan tersebut. Secara umum bank mengalami peningkatan kemampuan permodalan pada tahun 2009 dan 2010, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2011. Namun, meskipun mengalami penurunan tingkat CAR bank-bank pada tahun 2011 tetap lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tingkat Faktor Kualitas Aktiva

Rata-rata NPA bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut adalah 2,52%, 2,18%, 2,09%, dan 1,47%. Jumlah tersebut mencerminkan bahwa bank-bank yang terdaftar di BEI telah memiliki kualitas aktiva yang sangat baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan bank memiliki jumlah aktiva produktif bermasalah yang sangat rendah dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki.

NPA terbaik untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan besar 0,59%, Bank Pundi Indonesia

dengan besar 0%, Bank Ekonomi Raharja dengan besar 0,12%, dan Bank Pundi Indonesia dengan besar 0,16%. Bank Pundi Indonesia memiliki NPA sebesar 0% pada tahun 2009 karena seluruh aktiva produktifnya diklasifikasikan lancar. NPA terburuk untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia dengan besar 14,57%, Bank Agroniaga dengan besar 5,82%, Bank Agroniaga dengan besar 7,68%, dan Bank ICMB Bumiputera dengan besar 5,01%.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 telah memiliki kualitas aktiva yang sehat, yaitu memiliki NPA yang lebih rendah dari 8%. Hanya Bank Pundi Indonesia pada tahun 2008 yang tidak berhasil memiliki rasio NPA yang baik. NPA sebesar 14,57% yang dimiliki Bank Pundi Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan bahwa bank memiliki jumlah aktiva produktif bermasalah yang sangat tinggi dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Namun, Bank Pundi Indonesia telah melakukan perbaikan dan berhasil mengklasifikasikan seluruh aktiva produktifnya dengan kategori lancar pada tahun 2009. Secara umum terjadi peningkatan kualitas aktiva dari tahun ke tahun, dan diharapkan dapat terus berlanjut di masa depan.

Tingkat Faktor Manajemen

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, bank wajib memelihara PDN setinggi-tingginya 20% dari modal. Semakin

sedikit pelanggaran PDN yang dilakukan semakin baik tingkat faktor kesehatan manajemen bank. Bank Pundi Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional berstatus bank non devisa, artinya bank-bank tersebut tidak menggunakan mata uang asing sehingga memiliki rasio PDN 0%. Selama tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 manajemen bank telah berhasil mematuhi ketentuan Bank Indonesia dengan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%. Tidak terdapat satupun pelanggaran PDN pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011, yang menunjukkan manajemen bank telah memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Hal ini diharapkan dapat terus berlanjut di masa depan.

Tingkat Faktor Rentabilitas

Rata-rata ROA bank-bank yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut adalah 1,45%, 1,16%, 1,22%, dan 1,64%. Jumlah tersebut menunjukkan secara umum bank memperoleh laba yang tinggi dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. ROA terbaik untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 masing masing dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan besar 4,2%, Bank Swadesi dengan besar 3,29%, Bank Rakyat Indonesia dengan besar 3,69%, dan Bank Rakyat Indonesia dengan besar 3,99%. ROA terburuk untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia dengan ROA sebesar -1,88%, -7,9%, -10,65%, dan -2,86%.

Pada tahun 2008 terdapat empat bank yang memiliki rasio ROA yang buruk, dimana dua diantaranya memiliki nilai yang negatif Pada tahun 2009 terdapat enam

bank yang memiliki rasio ROA yang buruk, salah satu diantaranya memiliki nilai yang negatif. Pada tahun 2010 terdapat empat bank yang memiliki rasio ROA yang buruk, salah satu diantaranya memiliki nilai yang negatif. Pada tahun 2011 terdapat 3 bank yang memiliki rasio ROA yang buruk, dan dua diantaranya memiliki nilai yang negatif.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 dari segi rentabilitas dapat dikatakan sehat, yaitu memiliki ROA yang lebih tinggi dari 0,5%. Hanya Bank Pundi Indonesia yang selalu mengalami kerugian. Bank Pundi Indonesia harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Secara umum terjadi penurunan rentabilitas bank pada tahun 2009, namun terjadi peningkatan pada dua tahun terakhir dan diharapkan dapat terus meningkat di masa depan.

Tingkat Faktor Likuiditas

Rata-rata LDR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 berturut-turut adalah 77,09%, 70,90%, 70,86%, dan 75,02%. Hal ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan LDR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya. Hanya Bank Mayapada dan Bank Himpunan Saudara pada tahun 2008 yang memiliki likuiditas yang buruk. Bank harus memberikan pinjaman dan menarik

simpanan dalam jumlah yang berimbang untuk mencegah terjadinya masalah dalam penarikan simpanan oleh nasabah dan pembayaran bunga bank.

Tingkat Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Terdapat tiga bank yang memiliki sensitivitas terhadap risiko pasar yang buruk pada tahun 2008, yaitu Bank Capital Indonesia, Bank Pundi Indonesia, dan Bank Mega. Terdapat dua bank yang memiliki sensitivitas terhadap risiko pasar yang buruk pada tahun 2009, yaitu Bank Capital Indonesia dan Bank Pundi Indonesia. Tidak terdapat bank yang memiliki sensitivitas terhadap risiko pasar yang buruk pada tahun 2010, meski masih terdapat beberapa bank yang memiliki tingkat risiko pasar moderat. Tidak terdapat bank yang memiliki sensitivitas terhadap risiko pasar yang buruk pada tahun 2011. Seluruh bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 memiliki tingkat risiko pasar yang rendah disertai manajemen risiko pasar yang efektif.

Bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 dari segi sensitivitas terhadap risiko pasar dapat dikatakan sehat, yaitu memiliki tingkat risiko pasar yang rendah dan disertai dengan manajemen risiko pasar yang efektif. Hanya Bank Capital Indonesia, Bank Pundi Indonesia, dan Bank Mega yang tidak memiliki manajemen risiko pasar yang efektif, yaitu pada tahun 2008 dan 2009.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada tahun 2008, terdapat 25 bank berpredikat sehat dan 1 bank berpredikat cukup sehat, dengan rincian 18 bank memperoleh peringkat komposit 1, 7 bank memperoleh peringkat komposit 2, dan 1 bank memperoleh peringkat komposit 3.

Pada tahun 2009, seluruh sampel memperoleh predikat sehat, dengan rincian 17 bank memperoleh peringkat komposit 1 dan 9 bank memperoleh peringkat komposit 2. Pada tahun 2010, terdapat 25 bank dengan predikat sehat dan 1 bank dengan predikat cukup sehat, dengan rincian 22 bank memperoleh peringkat komposit 1, 4 bank memperoleh peringkat komposit 2, dan 1 bank memperoleh peringkat komposit 3. Pada tahun 2011, seluruh bank memperoleh predikat sehat, dengan rincian 24 bank memperoleh peringkat komposit 1 dan 2 bank memperoleh peringkat komposit 2.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 adalah sehat. Bank Central Asia merupakan bank dengan tingkat kesehatan terbaik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011. Bank Pundi Indonesia memiliki total skor terendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat ditarik adalah:

- 1) Nilai rasio CAMELS bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara umum telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank secara umum telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%.

- b. *Non Performing Asset* (NPA) bank sepanjang tahun 2008 sampai 2011 secara umum sangatlah rendah.
 - c. Tidak terdapat satupun pelanggaran Posisi Devisa Neto (PDN) selama tahun 2008 sampai 2011.
 - d. *Return on Asset* (ROA) bank secara umum lebih tinggi dari 0,5%, yang menunjukkan bank telah memiliki rentabilitas yang baik. Beberapa bank memperoleh ROA negatif, tetapi telah berhasil melakukan pembenahan.
 - e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank tidak melebihi 100%, menunjukkan bank telah memberikan pinjaman dengan jumlah yang sesuai dengan dana yang berhasil dihimpun. Hanya Bank Mayapada dan Bank Himpunan Saudara pada tahun 2008 yang memiliki LDR diatas 100%.
 - f. Secara umum bank memiliki tingkat risiko pasar yang rendah yang disertai dengan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif.
- 2) Tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara umum adalah sehat. Bank Central Asia merupakan bank dengan tingkat kesehatan terbaik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

- 1) Manajemen bank diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar bank dapat memiliki tingkat kesehatan yang baik.
- 2) Bagi calon investor dan masyarakat agar mempertimbangkan tingkat kesehatan bank dalam menanamkan modal atau menggunakan jasanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Piter, dan Suseno. 2003. Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah : Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, vol.3(4).
- Albertazzi, Ugo dan Leonardo Gambacorta. 2007. Bank Profitability and Business Cycle. *Bank of Italy Economic Research* 601.
- _____. 2007. Bank Profitability and Taxation. *Journal of Banking and Finance*. Vol.34(11): h: 2801-2810.
- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13(1): h: 34-46.
- Bank Indonesia. 2001. PBI No.3/21/PBI/2001 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta.
- _____. 2003. PBI No.5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum. Jakarta.

_____. 2004. PBI No.6/20/PBI/2004 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Jakarta.

_____. 2004. PBI No.6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

_____. 2005. PBI No.7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Jakarta.

_____. 2005. PBI No.7/37/PBI/2005 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pasar Bank Umum. Jakarta.

_____. 2008. Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta.

_____. 2009. Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia. Jakarta.

Bachori, Ahmad. 2003. Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol.5(4).

Bursa Efek Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Tahunan Bank 2008, 2009, 2010 dan 2011. Jakarta.

Falianty, Telisa Aulia dan Mirzhaldy Andhony. 2012. Exchange Rate Pressure dan Intervensi Bank Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.14.

Francisca dan Hasan Sakti Siregar. 2008. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi 6 Fakultas Ekonomi USU*.

Hadad, Muliaman. 2004. Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*.

Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Santoso, Wimboh dan Enrico Hariantoro. 2003. Market Risk Assesment di Perbankan Nasional. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol.5(4): h:15-44.
- Sarwedi. 2005. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihol, Calvin dan Daniel Pangaribuan. 2007. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL: Studi Kasus pada PT BPR ABC. *Integrity – Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1(2): h: 171-186.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan (Suatu Aplikasi Dasar)*. Edisi Pertama. Denpasar: PT BP.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Utama, I Made Karya dan Komang Ayu Maha Dewi. 2012. Analisis CAMELS: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8(2): h: 139-148.